

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang nilai tambah agroindustri pengolahan nira kelapa sawit menjadi gula merah di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Agroindustri pengolahan nira sawit menjadi gula merah di Kecamatan Sungai Bahar tergolong UMKM skala kecil berdiri mulai tahun 2016 dan masih menggunakan teknologi konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa Agroindustri pengolahan nira kelapa sawit masih tergolong sederhana. Proses pengolahan nira sawit menjadi gula merah adalah dengan penumbangan pohon kelapa sawit, pengupasan pelepah, penyadapan nira, pemasakan nira menjadi gula merah, pencetakan dan pengemasan gula merah. Agroindustri pengolahan nira sawit menjadi gula merah ini dapat memperoleh rata-rata produksi 618 liter menjadi 99 kg dalam satu kali produksi (hari). Gula merah dijual dengan harga Rp.15.000 per 1 kg sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.1.482.039 per satu kali produksi (hari). Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan nira sawit menjadi gula merah adalah sebesar Rp.1.128 per 1 kg gula merah.
2. Pengolahan bahan baku nira kelapa sawit di Kecamatan Sungai Bahar memberikan konversi nilai tambah yang tergolong tinggi. Bahan baku nira sawit yang dihasilkan dari pohon kelapa sawit yang tidak produktif lagi dan dilakukan *replanting* guna mendapatkan bahan baku dari pembuatan gula merah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil analisis nilai tambah

pengolahan nira sawit menjadi gula merah dengan menggunakan metode Hayami. Dengan demikian, rasio nilai tambah yang lebih besar menjadikan agroindustri nira sawit menjadi gula merah ini memiliki nilai tambah yang tergolong tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis bermaksud memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak Agroindustri Gula Merah Nira Sawit maupun bagi pihak lainnya:

1. Kepada agroindustri pengolahan nira kelapa sawit menjadi gula merah agar menyeimbangkan nilai tenaga kerja dengan keuntungan yang diperoleh. Upah yang diberikan kepada tenaga kerja dapat lebih ditingkatkan, meskipun tenaga kerja berasal dari keluarga atau masih kerabat. Dengan demikian, agroindustri akan berjalan menjadi lebih baik. Selain itu, agroindustri juga perlu melakukan pemberdayaan kelompok kerja agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah penelitian.
2. Kepada Badan Pembinaan Industri Kecil (BPIK) agar memperhatikan kegiatan usaha pengolahan gula merah nira kelapa sawit agar menjadi peluang bagi masyarakat dan meningkatkan pendapatan daerah setempat dengan memberikan bimbingan teknologi yang lebih maju dan memberikan bimbingan teknis tentang pengolahan gula merah dari nira kelapa sawit serta memberikan subsidi tambahan yang digunakan dalam pengolahan gula merah.